

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri perkebunan kelapa sawit merupakan bisnis yang sangat menjanjikan. Hal ini karena Industri kelapa sawit merupakan kebutuhan sosial. Kelapa sawit (*Elaeis*) merupakan tanaman yang memiliki banyak keunggulan. Karena tanaman ini merupakan bagian dari industri minyak goreng, industri minyak, dan juga bahan bakar (biodiesel). Produk utamanya adalah CPO (*crude palm oil*) menjadi komoditi ekspor terbesar Indonesia. Selain mengubah minyak goreng menjadi bahan makanan, proses industri minyak sawit menghasilkan bahan-bahan lain sebagai berikut:

- A. Menjadi bahan bakar alternatif untuk biodiesel
- B. Menjadi nutrisi pakan ternak (cangkang hasil dari pengolahan)
- C. Menjadi bahan pupuk kompos (cangkang hasil dari pengolahan)
- D. Digunakan sebagai bahan baku industri lain (industri sabun, industri kosmetik, makanan)
- E. Sebagai obat karena kandungan minyak nabatinya yang menjanjikan.

Saat ini, minyak sawit banyak digunakan oleh masyarakat dunia. Seperti yang dilihat di Indonesia, industri kelapa sawit sangat berkembang, terbukti dengan terus berlanjutnya perluasan lahan untuk pendirian perkebunan kelapa sawit dengan banyak perusahaan yang terlibat di daerah ini. Industri perkebunan kelapa sawit tidak hanya fokus pada kegiatan perkebunan dan pengolahan buah sawit, tetapi juga pada komponen pendukung yang berfungsi optimal. Pembelian memainkan peran penting dalam menjalankan fungsi perusahaan. Dalam industri perkebunan kelapa sawit, departemen

pembelian melakukan pembelian untuk menjalankan industri. Mulai dari bahan baku seperti bibit, pupuk, pestisida dan mesin hingga bahan penunjang kelancaran operasional kantor. Semua ini diuji oleh departemen pembelian. Pembelian merupakan fungsi terpenting dari suatu perusahaan dan merupakan kewajiban pembelian. Pekerjaan utama pembelian adalah menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan. Barang dibeli untuk melihat apa yang dilakukan perusahaan, bagaimana pengadaannya, dan siapa yang mengadakannya. Perusahaan tentunya menginginkan pengiriman barang yang tepat waktu, kesesuaian barang, dan kesepakatan nilai dalam rangka penerimaan barang/jasa yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan.

Menurut Angel (2010), pengadaan barang dan jasa adalah proses pengadaan barang dan jasa, dimana kepemilikan berpindah dari pembeli kepada penjual. Persetujuan ini dilakukan melalui perjanjian kerjasama sebelumnya antara pembeli dan penjual. Menurut Julianto (2008), proses pengadaan barang dan jasa dari proses penawaran hingga penerimaan barang biasanya memakan waktu yang lama dan biaya yang mahal. Pengadaan barang dan jasa adalah kegiatan untuk mendapatkan dan mewujudkan barang dan jasa yang diinginkan oleh pihak yang mengetahui proses pengadaan, menurut aturan yang diberlakukan dengan cara dan waktu tertentu. Menurut Sutedi (2012: 1), proses pengadaan barang dan jasa dimulai dengan membeli dan menjual barang secara langsung secara tunai, membuat dokumen pertanggungjawaban antara pembeli dan penjual untuk pembelian yang akan datang pada saat pembayaran proses lelang.

Cara pelelangan dalam pengadaan barang terletak pada kenyataan bahwa pengguna atau pembeli memberikan daftar barang yang dibeli dari beberapa pemasok, bukan hanya satu barang. Pengguna kemudian dapat menentukan harga penawaran termurah untuk produk Sutedi (2012: 2) yang akan dibeli. PT. AMP adalah perusahaan swasta Indonesia yang mengoperasikan perkebunan kelapa sawit. Dalam menjalankan kegiatannya, PT. AMP membutuhkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi yang diharapkan dapat menghasilkan produk yang berkualitas nantinya. Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti “**Analisis Prosedur Pembelian Barang dan Jasa pada Bagian Purchasing Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. AMP Plantation di Padang**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

PT. AMP membutuhkan produk dan layanan untuk mendukung kegiatan perusahaan dalam melaksanakan penciptaan lapangan kerja. Produk dan layanan ini diperoleh melalui proses pengadaan yang transparan, efektif dan efisien untuk meningkatkan citra dan tata kelola perusahaan PT. AMP. Oleh karena itu, penulis menemukan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur pembelian barang dan jasa di bagian *purchasing* pada PT. AMP Plantation di Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui prosedur pembelian barang dan jasa di bagian *Purchasing* pada PT. AMP Plantation di Padang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi, dan memberikan dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

### **2. manfaat praktis**

#### **A. untuk penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja suatu organisasi dengan menerapkan praktik - praktik tertentu dan pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam proses pembelian.

#### **B. untuk perusahaan**

Bertujuan untuk memberikan masukan dan informasi tentang praktik-praktik yang ada di organisasi PT. AMP Plantation pada proses pembelian barang.